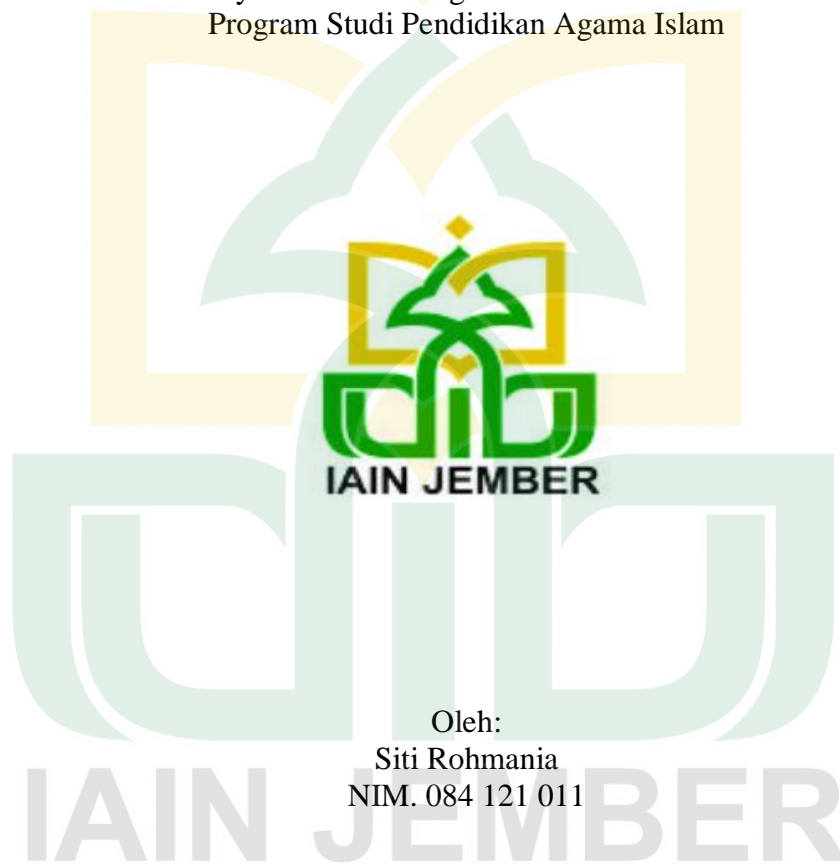


**HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN UMMI
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA
DI SEKOLAH DASAR AL-IKHLASH LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sajana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siti Rohmania
NIM. 084 121 011

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2016**

**IIUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN UMMI
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA
DI SEKOLAH DASAR AL-IKILASH LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Oleh:

Siti Rohmania

NIM: 084 121 011

IAIN JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
NIP. 19630311 199303 1 003

**HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN UMMI
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA
DI SEKOLAH DASAR AL-IKHLAS LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sajana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 28 September 2016

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001

Hauli Haikal, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19691124 200701 1 024

Anggota:

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
2. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

Siti Rohmania. 2016: *Pengaruh Metode Pembelajaran Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di SD Al-Ikhlash Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: Moh. Sahlan.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Ummi, Kemampuan Membaca Al-Quran

Al-Quran yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna,” Perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Dalam mengajarkan al-Quran ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa membaca al-Quran. Yaitu tergantung metode apa yang digunakan oleh seorang guru agar siswanya dapat membaca al-Quran dengan cepat dan benar. Dalam penelitian ini proses pembelajarannya menggunakan metode ummi.

rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: 1) Adakah hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016? 2) Adakah hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah tajwid siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?; 3) Adakah hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan fasih siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?.

Adapun metode penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *field research* dan dalam penelitian ini merupakan penelitian sampe yaitu *simple random sampling*, dan teknik pengumpulan data menggunakan, angket, observasi dan dokumenter, tes dan kepustakaan. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan skala Gutman yaitu interval antara 0-1.

Data-data yang telah memenuhi uji validitas, reliabilitas dan product moment diolah sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 2) ada hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 3) ada hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan fasih siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Variabel	10
F. Definisi Operasional	11
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis	13
I. Metode Penelitian	14

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	15
2. Populasi dan Sampel	15
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	16
4. Analisis Data	20
J. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	28
B. Kajian Teori	30
1. Metode Pembelajaran Ummi.....	30
a. Pengertian Metode Pembelajaran Ummi	30
b. Tahapan Metode Pembelajaran Ummi	36
2. Kemampuan Membaca Al-Quran	37
a. Kaidah Ilmu Tajwid	39
b. Fasih	42
c. Pengaruh Metode Pembelajaran Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran	46
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data	49
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	55
D. Pembahasan	73

BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.1	Tabel kisi-kisi instrumen penelitian	17
1.2	Tabel interpretasi nilai r	26
2.1	Tabel makharijul huruf	40
3.1	Hasil perhitungan validitas butir	51
3.2	Hasil angket dan tes tentang metode pembelajaran ummi dan kemampuan membaca al-Quran	53
3.3	Kategori metode pembelajaran ummi	57
3.4	Kategori kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid siswa	57
3.5	Kategori kemampuan membaca al-Quran dengan fasih siswa	59
3.6	Pengaruh metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa	62
3.7	Pengaruh metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid siswa	66
3.8	Pengaruh metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan fasih siswa	70

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kehadirat *Ilahi Rabbi*, Allah SWT Tuhan semesta alam, *Rabbul 'Izzati* yang senantiasa menganugerahkan segala kekuatan dan kesabaran pada setiap manusia. Sehingga kita semua dapat menjalankan aktifitas ilmiah yang berupa penyelesaian skripsi ini.

Shalawat ma'a as-salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada seorang manusia yang paling mulia disisi-Nya, baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dengan kegigihan dan keikhlasan beliauulah kita dapat menikmati indahnya iman dan Islam sampai sekarang ini.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan berbagai macam keterbatasan oleh Sang Maha Sempurna tanpa cela Allah SWT, maka begitu juga dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, maka penulis menyadari banyak diperlukan masukan dari pembaca budiman, baik yang berupa kritik dan saran sehingga mampu menyempurnakan kekurangan dan kesalahan yang ada dalam skripsi ini.

Terselesainya skripsi ini bukanlah semata-mata hasil jerih payah dari penulis sendiri, akan tetapi banyak pihak yang berpartisipasi memberikan

dorongan semangat, arahan, koreksi, dan bimbingan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Bapak Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Dr. H. Moh, Sahlan, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Puji Lestari, S.Ag., M.Pd , selaku Kepala SD Al-Ikhlash Lumajang yang telah memberikan izin serta bantuan bagi penulis dalam melakukan penelitian Skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.

Jember, 16 Juni 2016

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat. Karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Quran al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.¹

Al-Quran begitu indah bacaannya, juga terpadu dalam al-Quran keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (baca tulis). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al-Alaq (96):1-5)²

Perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. “Membaca” dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban.³

¹ M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 2012), 3.

² Ibid., 5.

³ Ibid., 6.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿١٣﴾

Artinya:” berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).

Al-Quran turun dalam masa sekitar 22 tahun atau tepatnya, menurut sementara ulama Dua puluh dua tahun dua bulan dan dua puluh dua hari lamanya.⁴Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya tekun mengajarkan al-Quran. Mengapa 20 tahun lebih baru selesai dan berhasil? Boleh jadi jawabannya dapat kita simak dari hasil penelitian seorang guru besar *Harvard University*, yang dilakukannya pada 40 negara.

Salah satu faktor utamanya adalah materi bacaan dan sajian yang disuguhkan khususnya kepada generasi muda. Dalam hal ini materi dan sajian harus diberikan semenarik mungkin agar generasi muda merasa tertarik untuk mempelajarinya.⁵ Oleh karena itu belajar mengajar al-Quran merupakan suatu kewajiban suci dan mulia sebagaimana hadits Rasulullah SAW.

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَمْرٍاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Dari Usman ra, dari Nabi saw berkata: “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.”⁶

⁴ M Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran* (Bandung: Mizan, 2007), 30.

⁵ Ibid., 11.

⁶ Ibid., 12

Mendapatkan pendidikan keagamaan yang teraktualisasikan ke dalam pendidikan al-Quran merupakan salah satu hak pribadi yang harus dipenuhi oleh anak dalam fungsinya pendidikan agama sebagai upaya penanaman dasar akhlak mulia dan jiwa Qurani sebagai bekal hari depan mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 bab V Pasal 12 ayat 1 tentang peserta didik, yaitu: “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”⁷

Di zaman sekarang, dalam suatu proses belajar mengajar tentang pendidikan Islam seorang guru harus paham tentang masalah metode. Agar peserta didik merasa tertarik dengan materi pelajaran yang diberikan.⁸ Secara esensial metode pendidikan Islam merupakan alat yang bisa dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, dan dianggap oleh para ilmuwan pendidikan sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan Islam.

Secara empiris, pada saat sekarang ini di negara Indonesia kemampuan membaca al-Quran masih harus mendapatkan perhatian khusus dikarenakan masih banyak sekali orang Islam yang belum mampu membaca al-Quran. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kemampuan membaca al-Quran umat Islam dan pelajar atau mahasiswa Indonesia. Menurut Budiyanto dalam Lesmana mencatat:

Pada tahun 1950, umat Islam di Indonesia yang tidak mampu membaca *al-Alquran* hanya ada 17%, dan pada tahun 1980 telah mengalami peningkatan menjadi 56%. Selain itu, dari hasil penelitian

⁷ Tim Permata Press, *Undang-undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional* (t.tp: Permata Press, t.t.), 9.

⁸ A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 131.

yang dilakukan oleh pengurus Muhammadiyah Jakarta bekerjasama dengan Dewan Dakwah Indonesia pada tahun 1998 ditemukan fakta bahwa 75% pelajar SMA di Jakarta buta huruf Alquran. Sedangkan hasil survey pada tahun 1994 di Kotamadya Semarang untuk anak-anak SD se-Kotamadya Semarang, tercatat data bahwa keberhasilan pengajaran membaca Alquran di SD se-Kotamadya Semarang hanya 16%.⁹

Data ini membuktikan bahwa selama ini banyak yang belum bisa membaca al-Quran. Hal ini terjadi karena aspek pendidikan agama yang kurang mendapatkan perhatian khusus terlebih dalam belajar membaca al-Quran. Pada umumnya orang tua lebih menitikberatkan pada pendidikan umum sehingga banyak anak muslim yang belum bisa membaca dan menulis al-Quran. Menyikapi hal yang terjadi dan upaya yang dilakukan untuk menekan kebutaaksaraan al-Quran dalam negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pemerintah mencoba memberikan perhatian. Hal ini terbukti dengan tertuangnya Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI No.128 tahun 1982/44A tentang usaha peningkatan kemampuan Baca Tulis al-Quran bagi umat Islam dalam peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Quran dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, juga terdapat dalam Instruksi Menteri Agama RI No.3 tahun 1990 tentang upaya pelaksanaan peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Quran.¹⁰

Hal terpenting untuk dilakukan sebagai salah satu langkah solusi terhadap permasalahan tersebut adalah mencetak generasi-generasi baru

⁹ Budiyanto, “Kemampuan Membaca Al-Quran Umat Islam dan Pelajar atau Mahasiswa Indonesia”, dalam *Skripsi Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Quran*, ed. Lismayanti (Bandung: Perpustakaan.upi.edu, 2013), 3.

¹⁰ Lismayanti, “Skripsi Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Quran”, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013), 6.

kepemimpinan bangsa yang faqih dan Qurani. Dalam rangka mempersiapkan generasi Islam yang dapat membaca al-Quran secara baik dan benar sesuai dengan contoh yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Dalam mengajarkan al-Quran ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa membaca al-Quran, tergantung metode apa yang digunakan oleh seorang guru agar siswanya dapat membaca al-Quran dengan cepat dan benar.

Dewasa ini banyak metode yang digunakan untuk membantu proses membaca al-Quran, mulai dari metode belajar mengeja atau dikenal dengan metode *al-Qawaidal Bagdadiyah*, *Iqra*, *Qira'ati*, *al-Barqi*, *Ummi* dan metode-metode lainnya, semuanya itu dilakukan supaya mempermudah dalam belajar membaca al-Quran.¹¹

Selain harus memahami metode yang tepat untuk proses belajar mengajar, juga dituntut untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan cara membaca al-Quran (secara tartil) yang meliputi penguasaan terhadap ilmu tajwid dan pemahaman terhadap gharib atau musykilat. Sesuai dengan Firman Allah SWT

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan(tartil).¹²

Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah Swt Surat Al-Muzammil Ayat 4 tersebut. Beliau menjawabnya, tartil yang dimaksud

¹¹ Ibid., 5-6.

¹² Agus Hidayatullah, *Al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 574.

dalam ayat tersebut adalah memperbaiki/memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat dalam al-Quran dan mengerti hukum- hukum ibtida' tajwid, gharib dan wakaf.¹³

Berdasarkan hal ini di dalam membaca al-Quran dituntut untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan dengan cara membaca al-Quran yang meliputi penguasaan terhadap ilmu tajwid dan bacaan tartil. Hal ini dilakukan karena semata-mata untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang menjerus pada perubahan arti dan maksud ayat tersebut.

Dalam membaca al-Quran Kemampuan membaca al-Quran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar al-Quran, baik itu menyangkut metode ataupun yang lainnya. Mengingat sangat pentingnya al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam yang berisi petunjuk dan tuntunan komprehensif guna mengatur kehidupan di dunia dan akhirat, maka pendidikan al-Qur'an khususnya bagi kalangan anak-anak sangatlah signifikan untuk menamkan pengetahuan-pengetahuan yang berbasis agama secara efektif dan dinamis.

Seperti halnya metode ummi yang merupakan metode pembelajaran al-Quran yang bertujuan untuk membantu lembaga dan guru meningkatkan kemampuan pembelajaran al-Quran yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Metode ummi merupakan metode yang dianggap baik, karena adanya sertifikasi guru al-Quran metode ummi yang membahas berbagai macam hal seperti bagaimana memahami metodologi mengajar al-

¹³ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994), 9.

Quran yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, mendalami tartil Al-Quran, memahami teknik pengajaran tartil dan tajwid dasar, merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran al-Quran serta bagaimana membangun sikap positif dan disiplin pada siswa atau santri dalam kelas.¹⁴

Pelatihan ini memberikan hasil yang signifikan dalam pengelolaan pembelajaran al-Quran, penguasaan manajemen kelas, serta kualitas hasil pembelajaran al-Quran. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti hubungan pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran melalui penelitian berjudul “hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pokok masalah

Adakah hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?

2. Sub pokok masalah

¹⁴ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi* (Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam (KPI), 2013), 3.

- a. Adakah hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Adakah hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan fasih siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran Ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan fasih Siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktik bagi semua pihak.

Karena itu, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang metode pembelajaran ummi dan metode ini menjadi pilihan alternatif dalam pembelajaran al-Quran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam memahami kemampuan membaca al-Quran khususnya dengan memakai metode Ummi.

b. Bagi SD Al-Ikhlash

Penelitian ini sebagai informasi tambahan bagi lembaga yang bersangkutan dalam menunjang kemampuan membaca al-Quran peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan rujukan atau sekurang- kurangnya sebagai pendorong bagi kajian- kajian lebih lanjut tentang metode pembelajaran Ummi sebagai salah satu metode yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahasan informasi ilmu pengetahuan tentang cara atau metode ummi dalam memberikan materi pelajaran yang baik dan tepat bagi siswa khususnya di SD Al- Ikhlah Kabupaten Lumajang.

E. Ruang Lingkup

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SD Al-Ikhlah Lumajang tahun pelajaran 2015/2016

Sehingga penulis membatasi ruang lingkup variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (X) : Metode Pembelajaran Ummi
- b. Variabel terikat (Y) : Kemampuan Membaca al-Quran

Variabel ini dipecah menjadi Dua, yaitu:

Variabel (Y₁) :Kemampuan Membaca dengan Kaidah Tajwid

Variabel (Y₂) :Kemampuan Membaca dengan fasih

2. Indikator variabel

- a. Metode Pembelajaran Ummi
 - 1) Metode Individual
 - 2) Model Klasikal Individual
 - 3) Model Klasikal Baca Simak

- 4) Model Klasikal Baca Simak Murni
- b. Kemampuan Membaca al-Quran
 - 1) Kemampuan Membaca dengan Kaidah Tajwid
 - a) Makharijul Huruf
 - b) Tajwid dan hukum bacaannya
 - 2) Kemampuan Membaca al-Quran dengan fasih
 - a) At-Tartil
 - b) At-Tahqiq
 - c) Al-Hazru
 - d) At-Tadwir

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁵

1. Metode Pembelajaran Ummi

metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶ Adapun pengertian metode dalam penelitian ini adalah cara dan upaya dan paradigma pembelajaran.

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap serangkaian kejadian

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 38.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 2.

internal yang berlangsung di dalam peserta didik.¹⁷ Sedangkan Ummi berasal dari bahasa Arab dari kata *Ummun* dengan tambahan ya' *mutakallim* yang artinya ibuku.

Jadi yang dimaksud metode pembelajaran ummi disini adalah sebuah metode pembelajaran al-Quran yang menggunakan buku ummi belajar mudah membaca al-Quran yang diterbitkan oleh Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) yang terdiri dari 6 jilid, disertai oleh 1 buku Tajwid dasar Ummi dan 1 buku Gharibul Quran.

2. Kemampuan Membaca Al-Quran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.¹⁸

Menurut Kamus Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dulu hati).¹⁹ Membaca al-Quran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca al-Quran para peserta didik pada kegiatan belajar membaca Alquran pada SD Al-Ikhlash Lumajang, yaitu dengan membaca rangkaian huruf-huruf *hijaiyah* yang tersusun dari mulai huruf “*alif*” sampai dengan huruf “*ya*” dalam bentuk *mushaf* al- Alquran dan dibaca dengan dengan *lafzi*.

¹⁷ Haryu, *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi & Prestasi Belajar* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 30.

¹⁸ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 628.

¹⁹ Argo Wikanjati, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Buku Seru, 2012), 51.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar ini merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian. Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang keberadaannya diterima oleh peneliti.²⁰ Dan diasumsikan bahwa ada hubungan antara metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa dari aspek tajwid dan tartil.

H. Hipotesis

1. Hipotesis Mayor

H₀: tidak ada hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

H_a: ada hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

2. Hipotesis Minor

a. H₀: tidak ada hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016

H_a: ada hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 58.

b. H_0 : tidak ada hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan tartil siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016

H_a : ada hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan tartil Siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016

I. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah diperlukan suatu metode agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Penentuan metode yang akan digunakan dalam penelitian merupakan salah satu bagian yang sangat urgen, dimana dalam metode ini peneliti akan memperoleh dan menemukan data yang dibutuhkan sehingga peneliti dapat mengumpulkan, merumuskan dan menganalisa data kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Metode adalah kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan, atau suatu kerangka berfikir untuk menyusun gagasan yang terarah dan terkait dengan maksud dan tujuan.²¹

Metode penelitian merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu penelitian agar bisa dilakukan dengan mudah dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan metode penelitian adalah adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian seperti angket, wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi.²²

²¹ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 27.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 160.

Berikut adalah metode penelitian yang penulis gunakan:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka atau data statistik. Dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditarik kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan masalah.

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan, secara ilmiah, sebab objek hanya bermakna kontekstual. Jadi, makna bersifat tidak tetap, berubah-ubah sesuai dengan tanggapan masyarakat, peneliti khususnya. Dengan jenis penelitian ini berupaya untuk memperoleh dan mengumpulkan data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami. Dan penelitian lapangan digunakan untuk pengumpulan data dari objek penelitian, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif yang diperlukan.

2. Populasi dan Sampel

Dalam judul penelitian yang penulis angkat, yaitu “hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016”, peneliti menggunakan penelitian populasi.

Menentukan populasi tidak dapat dilewatkan dalam proses penelitian, sebab kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian akan diberlakukan dalam populasi ini.²³

²³ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 257.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek, atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²⁵

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yang *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan dalam teknik ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Pendapat Suharsimi Arikunto untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 80.

²⁵ *Ibid.*, 81.

penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁶

Penelitian dengan subjek siswa ini termasuk penelitian populasi, karena subjek penelitian 518 siswa, selanjutnya karena subjeknya besar maka peneliti menggunakan sampel yaitu dengan teknik *simple random sampling*. Kemudian, peneliti mengambil 10 % dari jumlah siswa keseluruhan sesuai dengan teori Arikunto. Yaitu 52 siswa yang ada di dalam SD Al-Ikhlash Lumajang.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya.²⁷ Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya dan sesuai dengan masalah yang diteliti secara lengkap maka digunakan teknik sebagai berikut:

1) Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan *respons* (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap ,mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 134.

²⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 159.

jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan.²⁸

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikiri melalui pos, atau internet.²⁹ Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga respon diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Dalam penelitian ini, setiap pernyataan atau pertanyaan yang dikembangkan dari indikator dalam kuesioner penelitian, untuk pemberian skor pada angket dalam penelitian ini menggunakan *skala Guttman* yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten.

Dalam penelitian ini maka Kriteria yang digunakan untuk penilaian yaitu menggunakan *skala Guttman* sebagai berikut:

- a. Ya (1)
- b. Tidak (0)

²⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 25-26.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

Penggunaan dua kategori dalam skala di atas karena dipandang dapat mewakili dengan baik tingkat intensitas penilaian responden karena objek yang diteliti siswa sekolah dasar.³⁰

2) Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpul datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu.³¹

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³²

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³³

³⁰ Ridwan, *Skala Pengukuran*, 17.

³¹ Mundir, *Metode Penelitian*, 186.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

³³ Mundir, *Metode Penelitian*, 186.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang telah didokumentasikan oleh lembaga. Teknik pengumpulan data dokumen dengan menelaah data-data dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti.³⁴ Analisis dokumen merupakan teknik pendukung atau penunjang dalam penelitian kuantitatif. Dalam hal ini data yang diperoleh berkenaan dengan hasil tes siswa tentang kemampuan membaca al-Quran.

4) Tes

Metode tes yaitu pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada sumber data atau orang yang ditanya dengan maksud untuk menguji (minat, bakat, sikap, atau kemampuan)-nya. Alat pengumpul datanya disebut tes, dan sumber datanya berupa orang (testee).³⁵

5) Kepustakaan

Kepustakaan yaitu sumber data dari beberapa buku, untuk memenuhi kelengkapan kajian teori penelitian.

b. Instrumen Penelitian yang akan digunakan

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan daftar isian kuesioner dan hasil tes. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden berkaitan dengan metode pembelajaran ummi, sedangkan hasil tes digunakan untuk

³⁴ Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 130.

³⁵ Mundir, *Metode Penelitian*, 186.

memperoleh informasi secara tertulis dari responden berkaitan dengan kemampuan membaca al-Quran. Tujuan dari pembuatan questioner ini adalah (a) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, (b) memperoleh informasi dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin.

Tabel 1.1

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Instrumen	Jumlah
1.	1. Metode Pembelajaran Ummi		1) Model Individu	1 -5	5
			1) Model Klasikal Individu	1-5	5
			1) Model Klasikal Baca Simak	1-3	3
			1) Model Klasikal Baca Simak Murni	1-3	3

4. Analisis Data

Analisis data ini digunakan untuk menggambarkan bahwa data hanya bermakna jika dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna. Dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian kuantitatif ini, penulis terlebih dahulu harus melaksanakan analisis data.³⁶

³⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka setia, 2002), 209.

Sebelum melakukan analisa data, instrumen yang digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data, instrumen dan seluruh butir pertanyaan di uji coba terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan validitas internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukur menggunakan analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus *korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto,³⁷ dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasional.

- a. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan prosentase.³⁸

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dihitung dengan menggunakan rumus prosentase, sebagaimana berikut:³⁹

$$P = f / n \times 100 \%$$

³⁷ Arikunto, *Prosedur*, 170.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147-148.

³⁹ Turmudi, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 47

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

n = Total frekuensi (total responden)

- b. Analisis korelasional adalah suatu kegiatan menganalisis data tentang hubungan atau kaitan antar variabel dalam suatu penelitian (khususnya penelitian pendidikan) dengan menggunakan teknik-teknik statistik.⁴⁰ untuk melukiskan hubungan antara 2 buah variabel yang sama-sama berjenis numerik (angka) penelitian ini menggunakan *Product Moment* yaitu.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah subyek

X : Skor item

Y : Skor total

X: Jumlah skor item

Y: Jumlah skor total

X^2 : Jumlah kuadrat skor item

Y^2 : Jumlah kuadrat skor total

⁴⁰ Subana

Kesesuaian harga r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga *product moment* dengan korelasi harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan *product moment* tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari *product moment* tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁴¹ Dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:⁴²

$$= \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \dagger_b^2}{\dagger_t^2} \right)$$

Keterangan:

= Koefisien reliabilitas instrument (*alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \dagger_b^2$ = Jumlah varians butir

\dagger_t^2 = Jumlah varians skor total

Data yang sudah terkumpul berdasarkan instrument pertanyaan yang valid dan reliabel, di lanjutkan dengan menganalisa data. Data yang peneliti miliki berupa data interval, yakni data yang memiliki skala atau jarak tertentu atau unit pengukuran.⁴³ Peneliti menggunakan

⁴¹ Ibid., 178.

⁴² Ibid., 196.

⁴³ Musfiqon, *Panduan Lengkap*, 173.

interval antara 0-1 untuk mengukur hubungan metode pembelajaran Ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SD Al-Ikhlash, dimana jika jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (1) dan skor terendah (0).⁴⁴ Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefesien korelasi

N = Jumlah responden

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat⁴⁵

Setelah memperoleh r dan hasil perhitungan (r hitung), maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan kriteria penggunaan sebagai berikut, jika r hitung > r tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima, jika r hitung < r tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Untuk menentukan nilai r tabel maka ditetapkan dulu taraf signifikansi . Dalam penelitian ini ditetapkan = 5%, selanjutnya ditetapkan derajat kebebasan (db) dengan rumus:

⁴⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran*, 17.

⁴⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi Penelitian* (Malang: UMM Pres, 2010), 70.

$$db = N - nr$$

Dimana:

N = Jumlah responden

nr = Jumlah variabel yang dikorelasikan

dalam penelitian ini db dihitung sebagai berikut:

$$db = 52 - 2 = 50$$

Apabila H_0 ditolak (H_a diterima), maka selanjutnya nilai r diinterpretasikan dalam tabel interpretasi.

Kemudian untuk mengetahui kuat lemahnya atau tinggi rendahnya korelasi antar dua variabel (X dan Y) dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya indeks korelasi *product moment*. Dengan angka indeks korelasinya adalah sebagai berikut.⁴⁶

Tabel 2.1
Tabel Interpretasi Nilai r

Koefesien Kontingensi	Kategori Penafsiran
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiono⁴⁷

J. Sistematika Pembahasan

⁴⁶ Arikunto, *Prosedur*, 276.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 184.

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi skripsi perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan di dalam sistematika pembahasan terbagi menjadi empat bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab pertama ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang dilanjutkan dengan ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian (jika ada), hipotesis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang pembahasan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III berisi tentang pembahasan tentang hasil laporan penelitian yang meliputi: latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisa data, dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab IV merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi ini yang mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan yang telah di uraikan dalam bab sebelumnya, dilanjutkan dengan saran- saran yang diberikan kepada pihak- pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Siti Hamidah mahasiswa IAIN Jember Jurusan Tarbiyah program studi PAI Tahun 2008/2009 dalam skripsinya yang berjudul “Metode Pembelajaran Tartila Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).”

Persamaan dengan skripsi ini adalah membahas tentang kemampuan dalam baca al-Quran, dan perbedaannya adalah dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Quran. Di penelitian terdahulu menggunakan metode Tartila sedangkan di dalam penelitian sekarang menggunakan metode Ummi, dan di penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan di penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian judul diatas, bahwa Metode Pembelajaran Tartila dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).⁴⁸

2. Eko Agus Tiyono mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Tarbiyah program studi PAI Tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo.”

⁴⁸Siti Hamidah, “Metode Pembelajaran Tartila Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)”, (Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2009).

Dalam skripsi ini ada keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis. Yang mana dalam skripsi terdahulu mengkaji tentang kemampuan membaca al-Quran. Dan metode yang digunakan sama yaitu metode ummi. Juga penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang mana dalam penelitian terdahulu memaparkan ada pengaruh metode ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa.⁴⁹ Dan hasil dari penelitian dalam skripsi tersebut bahwasannya adanya Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo.

3. Bisri Mustofa mahasiswa IAIN Jember Jurusan Tarbiyah studi PAI Tahun 2012/2013 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Dirosati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Sekolah Dasar Plus Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca al-Quran, juga metode penelitian yang digunakan juga sama kuantitatif. Di penelitian terdahulu menggunakan metode dirosati, sedangkan di penelitian sekarang menggunakan metode ummi.⁵⁰ Dan hasil dari penelitian dalam skripsi tersebut bahwasannya

⁴⁹ Eko Agus Tiyono, “Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo”, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2011).

⁵⁰ Bisri Mustofa, “Pengaruh Metode Dirosati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Sekolah Dasar Plus Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2013).

adanya Pengaruh Metode Dirosati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Sekolah Dasar Plus Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Ummi

a. Pengertian Metode Pembelajaran Ummi

Metode dalam bahasa Yunani berasal dari kata “meta” yang berarti ‘melalui’ dan “hodos” yang berarti “jalan atau cara”. Jadi kata metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan juga ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik penyajian bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵¹

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁵²

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu, kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, dan kompetensi metodologi pembelajaran. Artinya jika guru menguasai materi pelajaran diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai

⁵¹ A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi*, 130.

⁵² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta, 2013), 61.

kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pembelajaran tidak sesuai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal.⁵³

Sehingga metode pembelajaran merupakan cara atau teknik dalam pembelajaran agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Didefinisikan juga sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁴

Sedangkan Ummi berasal dari bahasa Arab dari kata *Ummun* dengan tambahan ya' *mutakallim* yang artinya ibuku. Jadi metode Ummi adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu dengan cara mengingat atau menghormati ibu. Kenapa harus Ummi karena tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu.⁵⁵

Kenapa harus ummi karena Seorang ibu memberikan kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dalam mengajari buah hatinya. Dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar al-Quran

⁵³ Ibid., 64.

⁵⁴ Hazah dan Mohammad Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 7.

⁵⁵ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi*, 4.

jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.⁵⁶

karena itu metode ini bernama ummi, di dalam metode ummi guru harus memegang teguh 3 motto, yaitu:

1) Mudah

Metode ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun lembaga non formal.

2) Menyenangkan

Metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggemberikan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar al-Quran.

3) Menyentuh hati

Para guru yang mengajarkan metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran al-Quran secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq al-Quran yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Jadi yang dimaksud metode pembelajaran ummi disini adalah sebuah pembelajaran al-Quran yang menggunakan metode ummi dengan panduan buku ummi belajar mudah membaca al-

⁵⁶ Ibid., 5.

Quran yang diterbitkan oleh Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) yang terdiri dari 6 jilid, disertai 1 buku tajwid dasar ummi dan 1 buku gharibul Quran.

metode Ummi ini merupakan metode langsung dibaca atau diurai atau tidak banyak penjelasan, atau dengan kata lain *learning by doing*, salah satu spesifikasi metodologi ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran al-Quran yang tidak hanya menekankan ranah kognitif.⁵⁷ Metodologi tersebut adalah:

a) Individual

Pembelajaran secara individual tampak pada perilaku atau kegiatan guru dalam mengajar yang menitikberatkan pada pemberian bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing siswa secara individual.⁵⁸

Pada pembelajaran secara individual, guru memberikan bantuan belajar kepada masing-masing pribadi siswa sesuai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Perilaku pembelajaran individual ini guru akan memberikan kesempatan dan kelulusan kepada masing-masing individu siswa untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswanya.

⁵⁷ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi*, 9.

⁵⁸ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna*, 184.

Metodologi individual adalah metode pembelajaran al-Quran yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku ummi. Metodologi ini digunakan jika:

(1) Jumlah muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu.

(2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)

(3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)

(4) Banyak dipakai untuk anak usia TK.⁵⁹

b) Klasikal Individual

Pembelajaran secara klasikal ini memberi arti bahwa seorang guru melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelolah kelas dan mengelolah pembelajaran. Pengelolahan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara baik dan menyenangkan yang dilakukan di dalam kelas diikuti sejumlah siswa yang dibimbing oleh seorang guru.⁶⁰

Metodologi klasikal individu adalah sebuah metode pembelajaran baca al-Quran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru,

⁵⁹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi*, 9.

⁶⁰ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna*, 185.

selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- (1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- (2) Biasanya digunakan untuk jilid 2 atau 3 keatas.

c) Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca al-Quran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru. Pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- (1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- (2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas al-Quran.

d) Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni ini sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.⁶¹

b. Tahapan pembelajaran metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran al-Quran Metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar al-Quran yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar al-Quran ini harus dijalankan secara berturut-turut sesuai dengan hierarkinya.⁶²

Tahapan-tahapan pembelajaran Metode Ummi sebagai berikut:

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar al-Quran bersama-sama.

2) Appersepsi

Appersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3) Penanaman

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

⁶¹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi*, 10.

⁶² *Ibid.*, 10.

4) Pemahaman

Memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.

5) Keterampilan/latihan

Melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan latihan.

6) Evaluasi

Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.

7) Penutup

Mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustaz atau ustaza.

2. Kemampuan Membaca Al-Quran

Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca juga diartikan sebagai kegiatan untuk mendapatkan makna dari yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain harus menguasai bahasa yang dipergunakan,

seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.⁶³

Kemahiran membaca mencakup dua hal, yaitu mengenali simbol-simbol yang tertulis dan memahami isinya. Bagi para siswa Indonesia yang mempunyai latar belakang kemahiran membaca tulisan latin, kemahiran membaca tulisan Arab merupakan masalah. Sebab, *alphabet* Arab berlainan dengan alphabet Latin. Alphabet Arab mempunyai sistem dan karakteristik tersendiri.⁶⁴

Oleh karena itu, pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius, dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata. Tujuan pengajaran membaca, sebagaimana diketahui adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian tugas guru adalah meyakinkan proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.⁶⁵

Kompetensi dalam membaca al-Quran merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipraktikan ketika membaca al-Quran. Sesuai dengan pendapat para ahli ulama bahwasannya sebelum membaca al-Quran, lebih baik jika mengerti tentang makhraj-mkhrajnya huruf dan

⁶³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 246.

⁶⁴ A. Akrom Malibary, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama* (Jakarta: Depag R.I, 1976), 168.

⁶⁵ Furqanul Azies dan A. Chaidar al-Wasilah, *pengajaran Bahasa Komulatif Teori dan Praktik* (Bandung: Rosdarkarya, 1996), 108.

sifat-sifatnya huruf agar bisa fasih dalam membaca al-Quran.⁶⁶ Karena dengan memperhatikan kompetensi tersebut, maka kita akan mudah untuk membaca al-Quran dengan fasih dan benar. Adapun kompetensi dalam membaca al-Quran antara lain:⁶⁷

a. Kaidah Ilmu Tajwid

Menurut sebagian ulama' tajwid adalah melafalkan huruf-huruf al-Quran sesuai dengan makhraj dan sifatnya serta memenuhi hukum bacaannya.⁶⁸ Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan al-Quran yang di dalamnya mempelajari bagaimana cara melafadzkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya (*idghaam*) berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti (*waqaf*) dalam bacaan dan lain sebagainya.⁶⁹

Berikut indikator dalam ilmu tajwid:

1) Makharijul Huruf

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il madly yang berarti keluar. Kemudian diikutkan wazan yang berarti tempat keluar. Bentuk jama'nya adalah

⁶⁶ Hobir Bâsir, *Hilyatûth Tilawati* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan, 1970), 5.

⁶⁷ Ahmad Saefulmillah, "Kemampuan Membaca Al-Quran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), 21.

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Pentashihan Mushaf al-Quran* (Jakarta: Litbang dan diklat Departemen Agama RI, 2007), 3.

⁶⁹ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 1.

yang berarti tempat-tempat keluar. Jadi Makharijul Huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

Menurut imam Ibnu al-Jazary, tempat keluarnya huruf-huruf (Makharijul Huruf) hijaiyah itu ada tujuh belas, kemudian diringkas menjadi lima makhraj, yaitu:

- (1) : Lobang tenggorokan dan mulut
- (2) : Tenggorokan
- (3) : Lidah
- (4) : Kedua bibir
- (5) الخيشوم : Pangkal hidung

Tabel 2.1

Makharijul Huruf

		مخارج الحروف الهجائية	
		Keluar dari lubang mulut dan tenggorokan	1
هـ		Keluar dari tenggorokan paling bawah	2
		Keluar dari tenggorokan bagian tengah	3
		Keluar dari tenggorokan bagian atas	4
		Keluar dari pangkal lidah	5
		Keluar dari antara pangkal lidah sebelah bawah makhraj Qof serta langit-langit atas	6
		Keluar dari antara tengah-tengah lidah	7

		dan langit-langit yang lurus di atasnya	
		Keluar dari salah satu tepi lidah, kanan atau kiri serta rahang yang atas	8
		Keluar dari antara kedua tepi lidah kanan dan kiri	9
		Pada ujung lidah sedikit ke bawah dari makhraj <i>lam</i>	10
		Mendekati makhraj <i>nun</i>	11
		Keluar dari antara ujung lidah dan pangkal lidah	12
		Keluar dari antara ujung lidah serta ujung gigi muka atas bawah	13
		Keluar dari ujung lidah dengan buah gigi yang atas	14
		Keluar dari antara lapisan bibir bawah serta gigi atas muka	15
		Keluar antara kedua bibir, kalau wawu sedikit merenggang kalau ba' dan mim kedua bibir rapat	16
		Janur irung	17

2) Tajwid dan Hukum Bacaannya

Ada beberapa pembahasan tentang tajwid dan hukum bacaannya sebagai berikut:⁷⁰

a) Hukum Nun Sukun () dan Tanwin

Hukum nun mati dan tanwin jika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah ada empat bacaan, yaitu:

⁷⁰ Ibid., 31.

(1) Idhaar (هـ)

Idhaar artinya terang/ jelas. Yaitu, setiap ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *Halq*(tenggorokan) yaitu: (, , , ,). Sedang hukum bacaannya dibaca terang/jelas dan pendek.

(2) Idgham ()

Artinya memasukkan. Idgham dibagi menjadi dua, yaitu idgham Bighunnah (memasukkan suara nun sukun atau tanwin dengan dengung), jadi setiap nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf empat yaitu (, , ,) maka hukum bacaannya dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkannya dan dengan mendengung.

Dan idgham Bila Ghunnah (memasukkan suara nun sukun dan tanwin tanpa dengan dengung). Jadi setiap nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf (,) maka hukum bacaannya dengan mengidghamkan (memasukkan) nun sukun atau tanwin pada *lam* dan *ra'* tetapi tanpa mendengung.

(3) Iqlab ()

Iqlab (menukar atau mengubah) adalah setiap nun sukun dan tanwin bertemu dengan huruf cara

membacanya yaitu dengan menyuarakan huruf nun sukun atau tanwin menjadi suara mim, dengan merapatkan dua bibir serta mendengung. Lama bacaannya satu alif atau dua harakat.

(4) Ikhfa' (إكفاء)

Ikhfa' (samar) adalah setiap nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf selain dari tiga bacaan tersebut maka hukum bacaannya disebut ikhfa' sedang cara membacanya ialah suara nun sukun atau tanwin masih tetap terdengar tetapi samar antara idhaar dan idghom. Lama bacaannya satu alif atau dua harakat.

b) Hukum Nun dan Mim yang Bertasydid

Bila ada mim dan nun yang bertasydid (ميم مطبوع), maka harus dibaca ghunnah (mendengung), sedang ukuran bacaannya 1 alif atau dua harakat.⁷¹

c) Hukum Mim Sukun

Apabila ada mim mati bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyah, maka hukumnya ada tiga yaitu:⁷²

(1) Idhhar Syafawi (إظهار الشفوي)

Asal katanya Syafatun artinya bibir, hukum bacaannya Idhhar Syafawi ialah apabila mim sukun berhadapan dengan salah satu huruf hijaiyah dua puluh

⁷¹ Ibid., 49.

⁷² As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional), 14.

enam (26) selain mim dan ba'. Sedang cara membacanya ialah mim sukun disuarakan dengan terang dan jelas di bibir serat mulut tertutup dan harus diperjelas lagi bila mim sukun bertemu dengan wawu dan faa'.

(2) Ikhfa' Syafawi ()

Hukum bacaannya disebut Ikhfa' Syafawi apabila mim sukun bertemu dengan huruf baa'. Sedangkan cara membacanya harus disuarakan samar-samar dibibir dan didengungkan. Sedang lama bacanya satu alif atau dua harokat.

(3) Idghom Mislain / Mimi (الإدغام المثلّي / الميمي)

Apabila mim sukun bertemu mim sukun bertemu mim. Sedang cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkan. Sedang lama bacaannya satu alif atau dua harokat.

b. Fasih

Fasih berasal dari kata fashohah yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca al-Quran maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Quran.

Bacaan al-Quran beda dengan bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci., yang berasal dari dzat yang maha Bijaksana lagi maha Mengetahui.

Adapun tingkatan kefasihan dalam membaca al-Quran ada 4 macam, sebagaimana telah disepakati, antara lain:

1) At –Tartil

Tartil artinya teliti. Tartil ini hendaknya dipakai diwaktu kita sedang tadarus al-Quran atau membaca al-Quran, mengambil dasar dari al-Quran surat Muzammil:4 yang berbunyi.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: dan bacalah al-Quran ini dengan perlahan-lahan (tartil).

Dengan pedoman ayat tersebut maka sebaiknya dalam tadarus al-Quran dengan teliti, jelas, indah dan penuh penghayatan. Sehingga mahrajnya huruf atau tajwidnya dapat kita terapkan dalam ayat-ayat al-Quran.

2) At-Tahqiqi

Artinya sungguh-sungguh, tahqiq ini diperuntukan bagi orang-orang yang belajar al-Quran di depan guru ngaji atau disebut musafahah. Dengan demikian maka orang yang sedang bermufashahah hendaknya dapat mengeraskan

suaranya sehingga guru dapat mendengar makhraj atau tajwidnya dengan tartil.

3) Al-Hazru

Al-Hazru disebut juga (al-Isro') yang artinya cepat, akan tetapi di dalam membaca cepat harus tetap memperhatikan hukum-hukumnya atau kaidah-kaidah yang ada dalam tajwid, misalnya panjang dan pendeknya huruf, sifat-sifatnya dengung dan makharijul huruf, sebagai pembaca dan pengajar al-Quran apabila ingin membaca al-Quran dengan cepat hendaknya mendalami ilmu tajwid terlebih dahulu.

4) At-Tadwir

Tadwir dari kata Dauron yang artinya berputar tapi dalam kitab tajwid diartikan muthawshith atau tengah-tengah maksudnya pertengahan anantara tartil dan al-Khadzru, bacaan ini biasanya dipakai oleh orang-orang Hafidz atau Hafidzoh atau hamilul Quran.⁷³

3. Hubungan Metode Pembelajaran Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran

Dari pengertian-pengertian di atas, kita dapat mengetahui seperti apa metode pembelajaran ummi serta terdapat hubungan atau tidak

⁷³ Siti Suryani, "Skripsi Studi Komparasi Tentang Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Yang Menggunakan Metode Al-Ma'arif Di TPQ NU 13 Al-Ma'arif Kembangan Kaliwungu Dengan Siswa Yang Menggunakan Metode Qiroati Di TPQ Mustabanul Khoirot Saribaru Kaliwungu Kendal, (Skripsi: IAIN Walisongo, Semarang, 2011), 31-32.

terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa. Pendidikan membaca al-Quran pada anak-anak harus dimulai sejak dini, karena belajar al-Quran merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai cara membaca al-Quran menyeluruh dan itu semua membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan ketekunan yang tinggi.

. Al-Quran yang merupakan petunjuk yang lebih shahih menurut pandangan islam, ketimbang teks-teks lainnya.⁷⁴ Jadi sebagai generasi muda harus memahami al-Quran, sebelum memahami kita harus mempelajari al-Quran yang mana mencakup kemampuan membacanya.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca al-Quran, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Dalam membaca al-Quran, Quraish Shihab berpendapat bahwa membaca al-Quran adalah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia.⁷⁵

Dalam mengajarkan al-Quran ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa membaca al-Quran, tergantung metode apa yang digunakan oleh seorang guru agar siswanya dapat membaca al-Quran dengan cepat dan benar. Dewasa ini banyak metode yang digunakan untuk membantu proses membaca al-Quran, mulai dari

⁷⁴ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran* (Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, 2007), 142-144.

⁷⁵ M Quraish Shihah, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan. 2004), 170.

metode belajar mengeja atau dikenal dengan metode *al-Qawaidal Bagdadiyah, Iqra, Qira'ati, al-Barqi, Ummi* dan metode-metode lainnya, semuanya itu dilakukan supaya mempermudah dalam belajar membaca al-Quran.⁷⁶ Dan jika guru betul-betul mengajarkan penuh dengan kesungguhan dalam belajar membaca al-Quran maka kemampuan membaca siswa dapat meningkat.



⁷⁶ Lismayanti, "Skripsi Efektivitas, 6.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Pendidikan

1. Profil SD Al-Ikhlash

Nama Sekolah	: SD Al-Ikhlash
No. Statistik Sekolah	: 102052110028
Tipe Sekolah	: SD
Alamat Sekolah	: Jalan Bengawan Solo No. 68 Desa Jogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten/Kota Lumajang Provinsi Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	: (0334) 891434
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: A
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Lahan/Tanah	: 1.820 m ²
Lintang / Bujur	: -8.137000/ 113.232000

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang hubungan metode pembelajaran Ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada responden sebanyak 52 siswa dari populasi yang berjumlah 518 siswa.

Benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable.⁷⁷

Setelah melakukan perhitungan tersebut, terlebih dahulu nilai r hitung dikonsultasikan dengan nilai r *product moment* (r_{tabel}). Untuk mengetahui r_{tabel} , maka ditentukan terlebih dahulu derajat kebebasannya (db) dengan rumus:⁷⁸

$$\begin{aligned} db &= N - nr \\ &= 52 - 50 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan validitas butir pernyataan, maka 10 butir dinyatakan valid, dan 6 butir dinyatakan tidak valid berdasarkan kriteria pengujian yaitu: Apabila r hitung lebih besar atau samadengan r tabel ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$), berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “valid”. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$), berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “tidak valid”. Setelah diasosiasikan dengan r tabel tarif signifikan 5%, maka diperoleh hasil uji validitas instrumen yang disajikan pada tabel berikut.

⁷⁷Arikunto, *Prosedur*, 144.

⁷⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2010), 194.

Tabel 3.1
Hasil Perhitungan Validitas Butir

Nomer Butir	X_{hitung}	X_{tabel}	Keputusan
1	2	3	4
1	0,4000095	0,273	Valid
2	0,2926	0,273	Valid
3	0,013793431	0,273	Tidak Valid
4	0,329422	0,273	Valid
5	0,5419081	0,273	Valid
6	0,2896621	0,273	Valid
7	0,430113201	0,273	Valid
8	0,341387429	0,273	Valid
9	-0,190191864	0,273	Tidak Valid
10	0,26047247	0,273	Tidak Valid
11	0,274485821	0,273	Valid
12	0,247517974	0,273	Tidak Valid
13	0,518163	0,273	Valid
14	0,091314274	0,273	Tidak Valid
15	0,475148	0,273	Valid
16	-0,102411	0,273	Tidak Valid

Keterangan:

Kolom 1 = Nomer Butir

Kolom 2 = X_{hitung}

Kolom 3 = X_{tabel}

Kolom 4 = Keputusan

Selanjutnya, menguji reliabilitas instrument, reliabilitas ini untuk menunjukkan bahwa datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha*.

$$= \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \dagger_b^2}{\dagger_t^2} \right)$$

Keterangan:

= Koefisien reliabilitas instrument (*alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \dagger_b^2$ = Jumlah varians butir

\dagger_t^2 = Jumlah varians skor total

Dari pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha*, peneliti menemukan hasil sebagai berikut: Kumpulan butir soal metode pembelajaran ummi yang berjumlah 10 butir diperoleh hasil 0,250478,

Selanjutnya diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diketahui r_{tabel} 0,237, maka dari hasil perhitungan diketahui r_{hitung} r_{tabel} atau 0,237 0,250478, sehingga angket untuk instrumen variabel X bersifat reliabel.

Selanjutnya untuk memperoleh data tentang hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa itu melalui angket terlebih dahulu akan di kemukakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jumlah pertanyaan angket seluruhnya 10 item

Skoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari masing-masing responden sesuai dengan klasifikasi data tersebut diatas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban item a skor 1
- b. Untuk jawaban item b skor 0

Dan untuk memperoleh data kemampuan membaca al-Quran siswa melalui hasil tes yang sudah dilakukan oleh ustazah. Kemudian untuk data yang diperoleh dari responden dengan hasil angket penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Hasil Angket dan Tes Tentang Metode Pembelajaran Ummi dan Kemampuan Membaca Al-Quran

NO	X	Y
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	7	160
2	9	195
3	7	175
4	8	170
5	8	170
6	6	160
7	9	190
8	9	160

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
9	10	200
10	10	170
11	7	170
12	9	160
13	9	180
14	9	195
15	8	160
16	7	170
17	10	200
18	9	200
19	10	100
20	9	180
21	8	165
22	9	200
23	10	195
24	7	165
25	9	190
26	9	165
27	9	170
28	9	170
29	8	175
30	7	170
31	6	160
32	7	175
33	8	170
34	8	160
35	7	190
36	5	160
37	7	190

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
38	7	180
39	6	180
40	8	160
41	8	170
42	7	180
43	9	190
44	7	160
45	6	200
46	8	190
47	10	200
48	8	180
49	7	160
50	8	180
51	9	190
52	8	180

Keterangan

Kolom 1 = nomer responden

Kolom 2 = skor variabel X

Kolom 3 = skor variabel Y

C. Analisis dan Pengujian Data

1. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi metode pembelajaran ummi

Untuk memperoleh data tentang metode pembelajaran ummi terlebih dahulu menentukan interva kelas dengan menentukan range

(jangkauan) dan banyaknya kelas dengan rumus-rumus sebagai berikut:⁷⁹

$$\begin{aligned} R &= X_{\text{Maks}} - X_{\text{Min}} \\ &= 10 - 5 \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$K = 3$$

$$\begin{aligned} P &= R / K \\ &= 5 / 3 \\ &= 2 \end{aligned}$$

Keterangan :

R : Range (jangkauan data)

X_{Maks} : Skor tertinggi

X_{Min} : Skor terendah

P : Panjang kelas

K : Banyak kelas

Setelah itu data setiap interval dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:⁸⁰

$$P = f / n \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

⁷⁹ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 38-40

⁸⁰ Turmudi, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 47.

n = Total frekuensi (total responden)

Tabel 3.3

Kategori metode pembelajaran ummi

Kategori	Skor	Jumlah	Prosentase
Sangat baik	9-10	21	40%
Baik	7-8	26	50%
Cukup	5-6	5	10%
Jumlah		52	100%

Dari hasil perhitungan, metode pembelajaran ummi digolongkan menjadi tiga kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran ummi dengan prosentase 40% dari 52 responden berjumlah 21 dalam kategori sangat baik, 50% dari 52 responden berjumlah 26 dalam kategori baik, dan 10% dari 52 responden berjumlah 5 dalam kategori cukup.

- b. Deskripsi kemampuan membaca membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid

Tabel 3.4

Kategori kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid siswa

Nilai	Konversi	Keterangan	Jumlah	Prosentase
90-100	A / A ⁺	Naik ke halaman berikutnya	21	40 %
85	B ⁺	Naik ke halaman berikutnya	15	29 %
80	B	Naik ke halaman berikutnya	16	31 %
75	B ⁻	Naik tapi diulangi dulu halaman tsb	-	-
70	C ⁺	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi	-	-

Nilai	Konversi	Keterangan	Jumlah	prosentase
65	C	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi	-	-
60	C-	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi	-	-
60	D	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi	-	-
Jumlah			52	100 %

Keterangan :

Nilai A+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bagus sekali.

Nilai A = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya Biasa-biasa saja.

Nilai B+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri.

Nilai B = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri.

Nilai B- = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa membetulkan sendiri.

Nilai C+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri.

Nilai C = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah lima kali dan bisa membetulkan sendiri.

Dari hasil perhitungan, kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid digolongkan menjadi delapan kategori. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Quran siswa dengan kaidah ilmu tajwid dengan prosentase 40% dari 52 responden berjumlah 21 dalam kategori mampu membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bagus sekali, 29% dari 52 responden berjumlah 15 dalam kategori mampu membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya Biasa-biasa saja, dan 31% dari 52 responden berjumlah 16 dalam kategori membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri.

c. Deskripsi kemampuan membaca membaca al-Quran dengan fasih

Tabel 3.5
Kategori kemampuan membaca al-Quran dengan fasih siswa

Nilai	Konversi	Keterangan	Jumlah	Prosentase
90-100	A / A ⁺	Naik ke halaman berikutnya	24	46 %
85	B ⁺	Naik ke halaman berikutnya	16	31 %
80	B	Naik ke halaman berikutnya	12	23 %
75	B ⁻	Naik tapi diulangi dulu halaman tsb	-	-
70	C ⁺	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi	-	-
65	C	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi	-	-
60	C-	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi	-	-
60	D	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi	-	-
Jumlah			52	100 %

Keterangan :

Nilai A+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bagus sekali.

Nilai A = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya Biasa-biasa saja.

Nilai B+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri.

Nilai B = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri.

Nilai B- = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa membetulkan sendiri.

Nilai C+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri.

Nilai C = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah lima kali dan bisa membetulkan sendiri.

Dari hasil perhitungan, kemampuan membaca membaca al-Quran dengan fasih digolongkan menjadi delapan kategori. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Quran dengan fasih siswa dengan prosentase 46 % dari 52 responden berjumlah 24 dalam kategori mampu membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bagus sekali, 31% dari 52 responden berjumlah 16 dalam kategori mampu membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya Biasa-biasa saja, dan 23% dari 52 responden berjumlah 12 dalam

kategori membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri.

2. Analisis Korelasi *Product Moment*

Dari beberapa data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diisi oleh siswa dan hasil tes siswa SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini maka perlu adanya suatu analisis data yang dilakukan dengan tehnik korelasi dengan menggunakan rumus *r Pearson* atau koefisien korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5 %.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefesien korelasi

N = Jumlah responden

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat⁸¹

Setelah memperoleh r dan hasil perhitungan (r hitung), maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan kriteria penggunaan sebagai berikut, jika r hitung > r tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, jika r hitung < r tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

⁸¹ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi Penelitian* (Malang: UMM Pres, 2010), 70.

Untuk menentukan nilai r tabel maka ditetapkan dulu taraf signifikansi . Dalam penelitian ini ditetapkan = 5%, selanjutnya ditetapkan derajat kebebasan (db) dengan rumus:

$$db = N - nr$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

nr = Jumlah variabel yang dikorelasikan

dalam penelitian ini db dihitung sebagai berikut:

$$db = 52 - 2 = 50$$

a. Pengujian Hipotesis Nihil Mayor

1) Hubungan Metode Pembelajaran Ummi (X) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran (Y)

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 maka analisisnya terlebih dahulu dipersiapkan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.6

Hubungan Metode Pembelajaran Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	7	160	49	25600	1120
2	9	195	81	38025	1755
3	7	175	49	30625	1225

1	2	3	4	5	6
4	8	170	64	28900	1360
5	8	170	64	28900	1360
6	6	160	36	25600	960
7	9	190	81	36100	1710
8	9	160	81	25600	1440
9	10	200	100	40000	2000
10	10	170	100	28900	1700
11	7	170	49	28900	1190
12	9	160	81	25600	1440
13	9	180	81	32400	1620
14	9	195	81	38025	1755
15	8	160	64	25600	1280
16	7	170	49	28900	1190
17	10	200	100	40000	2000
18	9	200	81	40000	1800
19	10	100	100	40000	2000
20	9	180	81	32400	1620
21	8	165	64	27225	1320
22	9	200	81	40000	1800
23	10	195	100	38025	1950
24	7	165	49	27225	1155
25	9	190	81	36100	1710
26	9	165	81	27225	1485
27	9	170	81	28900	1530
28	9	170	81	28900	1530
29	8	175	64	30625	1400
30	7	170	49	28900	1190
31	6	160	36	25600	960
32	7	175	49	30625	1225
33	8	170	64	28900	1360
34	8	160	64	25600	1280
35	7	190	49	36100	1330
36	5	160	25	25600	800
37	7	190	49	36100	1330

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
38	7	180	49	32400	1260
39	6	180	36	32400	1080
40	8	160	64	25600	1280
41	8	170	64	28900	1360
42	7	180	49	32400	1260
43	9	190	81	36100	1710
44	7	160	49	25600	1120
45	6	200	36	40000	1120
46	8	190	64	36100	1520
47	10	200	100	40000	2000
48	8	180	64	32400	1440
49	7	160	49	25600	1120
50	8	180	64	32400	1440
51	9	190	81	36100	1710
52	8	180	64	32400	1440
	419	9235	3453	1650125	74820

Keterangan :

Kolom 1 = nomer responden

Kolom 2 = skor variabel X

Kolom 3 = skor variabel Y

Kolom 4 = X^2

Kolom 5 = Y^2

Kolom 6 = perkalian antara variabel X dan Y

Dengan menggunakan *r pearson* atau koefisien korelasi *product moment*, maka dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{7 - (4)(9)}{\sqrt{\{3 - (4)^2\} \{1 - (9)^2\}}} \\
 &= \frac{2}{\sqrt{(3)(5)}} \\
 &= \frac{2}{4,3} \\
 &= 0,46401453
 \end{aligned}$$

Dari analisa di atas diketahui bahwa r hitung adalah 0,46401453, sedangkan r tabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 52$, $db = 50$ dalam tabel adalah 0,237. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti r hitung > dari r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari pengujian hipotesis mayor di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan, selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel interpretasi *product moment*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung = 0,46401453, maka berdasarkan tabel interpretasi *product moment* dapat dilihat bahwa kekuatan hubungan dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan “ada hubungan yang sedang antara metode

pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

b. Pengujian Hipotesis Nihil Minor

1) Hubungan Metode pembelajaran ummi (X) terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid (Y₁)

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa dengan kaidah tajwid di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 maka analisisnya terlebih dahulu dipersiapkan melakukan pengujian hipotesis. Sebagaimana tabel berikut ini

Tabel 3.7

Hubungan Metode Pembelajaran Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Siswa Di SD Al-Ikhlash Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	X	Y₁	X²	Y₁²	XY₁
1	2	3	4	5	6
1	7	80	49	6400	560
2	9	100	81	10000	900
3	7	80	49	6400	560
4	8	85	64	7225	680
5	8	85	64	7225	680
6	6	80	36	6400	480
7	9	95	81	9025	855
8	9	80	81	6400	720
9	10	100	100	10000	1000
10	10	85	100	7225	850
11	7	85	49	7225	595
12	9	80	81	6400	720

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
13	9	85	81	7225	765
14	9	95	81	9025	855
15	8	80	64	6400	640
16	7	85	49	7225	595
17	10	100	100	10000	1000
18	9	100	81	10000	900
19	10	100	100	10000	1000
20	9	85	81	7225	765
21	8	80	64	6400	640
22	9	100	81	10000	900
23	10	95	100	9025	950
24	7	80	49	6400	560
25	9	95	81	9025	855
26	9	80	81	6400	720
27	9	85	81	7225	765
28	9	85	81	7225	765
29	8	80	64	6400	640
30	7	85	49	7225	595
31	6	80	36	6400	480
32	7	95	49	9025	665
33	8	85	64	7225	680
34	8	80	64	6400	640
35	7	95	49	9025	665
36	5	80	25	6400	400
37	7	95	49	9025	665
38	7	95	49	9025	665
39	6	85	36	7225	510
40	8	80	64	6400	640
41	8	85	64	7225	680
42	7	95	49	9025	665
43	9	95	81	9025	855
44	7	80	49	6400	560
45	6	100	36	10000	600
46	8	95	64	9025	760
47	10	100	100	10000	1000
48	8	95	64	9025	760
49	7	80	49	6400	560
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>

50	8	85	64	7225	680
51	9	95	81	9025	855
52	8	85	64	7225	680
	419	4590	3453	408100	37175

Keterangan :

Kolom 1 = nomer responden

Kolom 2 = skor variabel X

Kolom 3 = skor variabel Y₁

Kolom 4 = X²

Kolom 5 = Y₁²

Kolom 6 = perkalian antara variabel X dan Y₁

Dengan menggunakan *r pearson* atau koefisien korelasi *product moment*, maka dapat dihitung sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{9}{\sqrt{(3)(1)}}$$

$$= 0,39989899$$

Dari analisa di atas diketahui bahwa r hitung adalah 0,39989899, sedangkan r tabel untuk taraf signifikansi () = 5% dari jumlah N = 52, db = 50 dalam tabel adalah 0,237. Berdasarkan kriteria

pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti r hitung dari r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari pengujian hipotesis mayor di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan metode pembelajaran ummi terhadap bacaan kaidah ilmu tajwid siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan, selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel interpretasi *product moment*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung = 0,39989899, maka berdasarkan tabel interpretasi *product moment* dapat dilihat bahwa kekuatan hubungan dengan kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan “ada hubungan yang rendah antara metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa dengan kaidah ilmu tajwid di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

2) Hubungan Metode pembelajaran ummi (X) terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan fasih (Y₂)

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan siswa fasih di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 maka analisisnya terlebih dahulu dipersiapkan melakukan pengujian hipotesis. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Hubungan Metode Pembelajaran Ummi Terhadap Kemampuan
Membaca Al-Quran dengan fasih Siswa Di SD Al-Ikhlash Lumajang
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	X	Y2	X ²	Y2 ²	XY2
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	7	80	49	6400	560
2	9	95	81	9025	855
3	7	95	49	9025	665
4	8	85	64	7225	680
5	8	85	64	7225	680
6	6	80	36	6400	480
7	9	95	81	9025	855
8	9	80	81	6400	720
9	10	100	100	10000	1000
10	10	85	100	7225	850
11	7	85	49	7225	595
12	9	80	81	6400	720
13	9	95	81	9025	855
14	9	100	81	10000	900
15	8	80	64	6400	640
16	7	85	49	7225	595
17	10	100	100	10000	1000
18	9	100	81	10000	900
19	10	100	100	10000	1000
20	9	95	81	9025	855
21	8	85	64	7225	680
22	9	100	81	10000	900
23	10	100	100	10000	1000
24	7	85	49	7225	595
25	9	95	81	9025	855
26	9	85	81	7225	765
27	9	85	81	7225	765
28	9	85	81	7225	765
29	8	95	64	9025	760

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
30	7	85	49	7225	595
31	6	80	36	6400	480
32	7	80	49	6400	560
33	8	85	64	7225	680
34	8	80	64	6400	640
35	7	95	49	9025	665
36	5	80	25	6400	400
37	7	95	49	9025	665
38	7	85	49	7225	595
39	6	95	36	9025	570
40	8	80	64	6400	640
41	8	85	64	7225	680
42	7	85	49	7225	595
43	9	95	81	9025	855
44	7	80	49	6400	560
45	6	100	36	10000	600
46	8	95	64	9025	760
47	10	100	100	10000	1000
48	8	85	64	7225	680
49	7	80	49	6400	560
50	8	95	64	9025	760
51	9	95	81	9025	855
52	8	95	64	9025	760
	419	4645	3453	417775	37645

Keterangan :

Kolom 1 = nomer responden

Kolom 2 = skor variabel X

Kolom 3 = skor variabel Y₂

Kolom 4 = X²

Kolom 5 = Y₂²

Kolom 6 = perkalian antara variabel X dan Y₂

Dengan menggunakan *r pearson* atau koefisien korelasi *product moment*, maka dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{1}{\sqrt{(3)(1)}} \\
 &= \frac{1}{2,4} \\
 &= 0,46367022
 \end{aligned}$$

Dari analisa di atas diketahui bahwa *r* hitung adalah 0,46367022, sedangkan *r* tabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 52$, $db = 50$ dalam tabel adalah 0,237. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti *r* hitung > *r* tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari pengujian hipotesis mayor kedua dapat disimpulkan bahwa ada hubungan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan fasih siswa di SD Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan, selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel interpretasi *product moment*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *r* hitung = 0,46367022, maka berdasarkan tabel interpretasi *product moment* dapat dilihat bahwa

kekuatan hubungan dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan “ada hubungan yang sedang antara metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan siswa di SD Al-Ikhlah Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

c. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan yang signifikan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di SD Al-Ikhlah Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Ada hubungan yang signifikan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid siswa di SD Al-Ikhlah Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.
3. Ada hubungan yang signifikan metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan fasih siswa di SD Al-Ikhlah Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

D. Pembahasan

1. Hubungan Metode Pembelajaran Ummi (X) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran (Y)

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran ummi yang diukur oleh kemampuan membaca al-Quran memiliki hubungan terhadap tinggi rendahnya kemampuan membaca al-Quran siswa. Dari hasil perhitungan, bahwa metode pembelajaran ummi dengan prosentase 40% dari 52 responden berjumlah 21 dalam kategori

sangat baik, 50% dari 52 responden berjumlah 26 dalam kategori baik, dan 10% dari 52 responden berjumlah 5 dalam kategori cukup. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan kemampuan membaca al-Quran maka pilihlah metode pembelajaran yang tepat dengan siswa sesuai dengan karakteristik siswa.

Hal itu senada dengan teori yaitu banyak metode yang digunakan untuk membantu proses membaca al-Quran, mulai dari metode belajar mengeja atau dikenal dengan metode *al-Qawaidal Bagdadiyah*, *Iqra*, *Qira'ati*, *al-Barqi*, *Ummi* dan metode-metode lainnya, semuanya itu dilakukan supaya mempermudah dalam belajar membaca al-Quran.⁸² Dalam hal ini dalam skripsi Siti Suryani menyatakan “Dalam mengajarkan baca tulis al-Quran harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat kemampuan membaca al-Quran yang lebih tinggi dan merata bagi siswa.”⁸³

Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran ummi dianggap mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa. Jadi, metode pembelajaran ummi baik untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa. Sehingga dapat dikatakan secara keseluruhan ada hubungan positif antara metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa.

⁸² Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994), 9.

⁸³ Siti Suryani, “Studi Komparasi Tentang Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa yang Menggunakan Metode Al-Ma'arif”, (Skripsi: IAIN Walisongo, Semarang, 2011), 15.

2. Hubungan Metode Pembelajaran Ummi (X) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Kaidah Ilmu Tajwid (Y₁)

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran ummi yang diukur oleh kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid memiliki hubungan terhadap tinggi rendahnya kemampuan membaca al-Quran siswa. Dari hasil perhitungan, menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Quran siswa dengan kaidah ilmu tajwid dengan prosentase 40% dari 52 responden berjumlah 21 dalam kategori mampu membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bagus sekali, 29% dari 52 responden berjumlah 15 dalam kategori mampu membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya Biasa-biasa saja, dan 31% dari 52 responden berjumlah 16 dalam kategori membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri.

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut bahwa di SD Al-Ikhlash metode pembelajaran ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid dianggap cukup dengan prosentase 59%. Dalam hal ini tajwid dianggap penting dan wajib sesuai dengan yang dikatakan Syeikh Ibnul Jazary:

“Adapun menggunakan tajwid adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca al-Quran, maka barang siapa yang membaca al-Quran tanpa tajwid adalah berdosa, karena bahwasannya Allah menurunkan al-Quran dengan tajwid. Demikianlah yang disampaikan kepada kita adalah dari Allah.”

Dalam hal ini proses metode pembelajaran ummi dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa sehingga siswa mampu membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid dengan benar dan baik. Jadi metode pembelajaran ummi memiliki hubungan yang cukup dalam mempengaruhi kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid siswa.

3. Hubungan Metode Pembelajaran Ummi (X) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Fasih (Y₂)

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran ummi yang diukur oleh kemampuan membaca al-Quran dengan fasih memiliki hubungan terhadap tinggi rendahnya kemampuan membaca al-Quran siswa. Dari hasil perhitungan, menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Quran siswa dengan fasih memiliki prosentase 46 % dari 52 responden berjumlah 24 dalam kategori mampu membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bagus sekali, 31% dari 52 responden berjumlah 16 dalam kategori mampu membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya Biasa-biasa saja, dan 23% dari 52 responden berjumlah 12 dalam kategori membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri.

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut bahwa di SD Al-Ikhlash metode pembelajaran ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid dianggap cukup dengan prosentase 54%. Senada dengan penelitian Siti Suryani menyatakan bahwa

kemampuan membaca al-Quran merupakan dasar untuk menguasai berbagai studi, dimana dalam membaca al-Quran harus fasih dalam pelafalannya, maksudnya jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Quran.⁸⁴ Jadi, sesuai dengan hasil penelitian metode pembelajaran ummi memiliki hubungan yang cukup positif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran dengan fasih siswa.



⁸⁴ Siti Suryani, "Studi Komparasi". 31.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Mayor

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa.

2. Kesimpulan Minor

- a) Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid siswa.
- b) Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran dengan fasih siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Untuk lebih mengupayakan kemampuan membaca siswa, dengan lebih ketat dan telitinya dalam metode ummi kepala sekolah hendaknya lebih mempertimbangkan atau meningkatkan sistem pembelajaran yang sudah ada.

2. Guru

Diharapkan untuk mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan dalam metode ummi dan lebih semangat untuk memberikan ilmu kepada siswa dengan ikhlas.

3. Siswa

Diharapkan kepada siswa untuk lebih bersemangat karena dengan metode pembelajaran apapun jika tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh tidak akan berhasil.

4. Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi lebih sempurna tentang pengaruh metode pembelajaran ummi terhadap kemampuan membaca al-Quran.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Metode Pembelajaran Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Sekolah Dasar Al-Ikhlash Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016	a. Metode Pembelajaran Ummi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Klasikal 2. Model Klasikal Individual 3. Model Klasikal Baca Simak 4. Model Klasikal Baca Simak Murni 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden: Siswa siswi SD Al-Ikhlash 2. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah SD Al-Ikhlash b. Ustazah metode ummi c. Siswa siswi SD Al-Ikhlash 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian dengan pendekatan kuantitatif b. Penentuan populsi dan sampel: <p>Populasi: siswa SD Al-Ikhlash</p> <p>Sampel: <i>Simple Random Sampling</i></p> c. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes 2. Dokumentasi d. Teknik analisis data menggunakan <i>product moment</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok Penelitian Adakah pengaruh metode pembelajaran Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di Sekolah Dasar Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016? 2. Sub Pokok Masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Adakah pengaruh metode pembelajaran Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid siswa di Sekolah Dasar Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016? b. Adakah pengaruh metode pembelajaran Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran dengan fasih siswa di Sekolah Dasar Al-Ikhlash Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?
	b. Kemampuan Membaca Al-Quran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membaca Al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid 2. Kemampuan membaca Al-Quran dengan fasih 	<ol style="list-style-type: none"> a. Makharijul huruf b. Tajwid dan hukum bacaannya a. At-Tartil b. At-Tahqiqi c. Al-Hazru d. At-Tadwir 			

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rohmania

NIM : 084121011

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 16 Juni 2016
Saya yang menyatakan



SITI ROHMANIA
NIM. 084121011